

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

KATA PENGANTAR


Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sumbawa Besar, 19 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,



drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 19751127 200312 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Pernyataan Telah Direviu	III
Pernyataan Tanggung Jawab.....	IV
Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran	3
II Neraca.....	4
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum.....	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	14
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	14
B.2 Belanja Pegawai	16
B.3 Belanja Barang.....	17
B.4 Belanja Modal	17
B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	18
B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	19
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	20
C.1 Aset Lancar	20
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan	20
C.1.2 Persediaan.....	20
C.2 Aset Tetap.....	21
C.2.1 Tanah	21
C.2.2 Peralatan dan Mesin.....	21
C.2.3 Gedung dan Bangunan	21
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	21
C.2.5 Aset Tetap Lainnya.....	21
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	21
C.3 Aset Lainnya	-
C.4 Kewajiban Jangka Pendek	22
C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga	22
C.5 Ekuitas	22

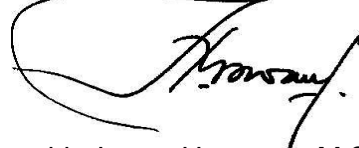
C.5.1	Ekuitas	22
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	23
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	23
D.2	Beban Pegawai.....	23
D.3	Beban Persediaan	24
D.4	Beban Barang dan Jasa	25
D.5	Beban Pemeliharaan	26
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	26
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	27
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	27
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	29
E.1	Ekuitas Awal.....	29
E.2	Surplus/Defisit-LO	29
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	29
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	29
E.4.1	Koreksi Lain-lain.....	29
E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	29
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset	30
E.5	Transaksi Antar Entitas	30
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)....	31
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	31
E.6	Ekuitas Akhir	31
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	31
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	31
F.2	Pengungkapan Lain-lain	31

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sumbawa Besar, 19 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,



drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 19751127 200312 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp637.612.608,00 atau mencapai 115,93% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp550.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp7.447.548.781,00 atau mencapai 98,70% dari alokasi anggaran sebesar Rp7.545.343.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp7.541.547.256,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp350.748.144,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp7.190.799.112,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp73.561.925,00 dan Rp7.467.985.331,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp614.457.358,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.245.747.457,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.631.290.099,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp33.082.642,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.598.207.457,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp6.241.338.504,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.598.207.457,00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp4.498.111,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6.820.356.173,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp7.467.985.331,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	550.000.000,00	637.612.608,00	115,93	573.530.761,00
Jumlah Pendapatan		550.000.000,00	637.612.608,00	115,93	573.530.761,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2.954.958.000,00	2.945.596.990,00	99,68	2.611.262.848,00
Belanja Barang	B.3	2.724.364.000,00	2.658.125.820,00	97,57	3.618.246.056,00
Belanja Modal	B.4	1.866.021.000,00	1.843.825.971,00	98,81	446.472.000,00
Jumlah Belanja		7.545.343.000,00	7.447.548.781,00	98,70	6.675.980.904,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	2.594.400,00	7.723.250,00
Persediaan	C.1.2	348.153.744,00	308.278.758,00
Jumlah Aset Lancar		350.748.144,00	316.002.008,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	248.143.900,00	248.143.900,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5.097.857.644,00	4.117.431.673,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	6.342.086.151,00	5.484.628.951,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	429.980.691,00	429.980.691,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	9.950.000,00	9.950.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-3.856.607.605,00	-3.454.982.837,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-900.109.785,00	-761.167.016,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-180.501.884,00	-148.648.866,00
Jumlah Aset Tetap		7.190.799.112,00	5.925.336.496,00
Jumlah Aset		7.541.547.256,00	6.241.338.504,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	73.561.925,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		73.561.925,00	0,00
Jumlah Kewajiban		73.561.925,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	7.467.985.331,00	6.241.338.504,00
Jumlah Ekuitas		7.467.985.331,00	6.241.338.504,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		7.541.547.256,00	6.241.338.504,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	614.457.358,00	575.302.411,00
JUMLAH PENDAPATAN		614.457.358,00	575.302.411,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.945.596.990,00	2.611.262.848,00
Beban Persediaan	D.3	387.418.562,00	347.968.192,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.193.293.512,00	1.295.667.283,00
Beban Pemeliharaan	D.5	527.045.300,00	1.319.297.507,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	609.531.628,00	594.678.765,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	582.861.465,00	445.679.888,00
JUMLAH BEBAN		6.245.747.457,00	6.614.554.483,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5.631.290.099,00	-6.039.252.072,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	308.276.084,00	0,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	275.193.442,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		33.082.642,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5.598.207.457,00	-6.039.252.072,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	6.241.338.504,00	6.154.643.655,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-5.598.207.457,00	-6.039.252.072,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	1,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	4.498.110,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	2.550.028,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	6.820.356.173,00	6.123.396.893,00
EKUITAS AKHIR		7.467.985.331,00	6.241.338.504,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan dan terpercaya di wilayah Nusa Tenggara.

MISI:

1. Menjaga dan mencegah masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK di Wilayah Pulau Sumbawa.
2. Melindungi sumber daya alam hayati hewan dan nabati
3. Mendukung keberhasilan program pengembangan Agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan.
4. Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran Produk pertanian.
5. Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat
6. Mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan perkarantinaan.

MOTTO: " SELALU MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA"

TUGAS & FUNGSI: Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008, SKP Kelas I Sumbawa Besar Mempunyai:

Tugas: Melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan,serta pengawasan keamanan hayati hewani nabati.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas,

dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	550.000.000,00	550.000.000,00
Jumlah Pendapatan	550.000.000,00	550.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	2.841.788.000,00	2.954.958.000,00
Belanja Barang	3.048.669.000,00	2.724.364.000,00
Belanja Modal	1.523.140.000,00	1.866.021.000,00
Jumlah Belanja	7.413.597.000,00	7.545.343.000,00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp637.612.608,00 atau mencapai 115,93% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp550.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	717.552,00	0,00
Pendapatan Jasa	550.000.000,00	618.373.656,00	112,43
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	495.000,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	18.026.400,00	0,00
Jumlah	550.000.000,00	637.612.608,00	115,93

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 11,17% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	717.552,00	717.552,00	0,00
Pendapatan Jasa	618.373.656,00	572.813.209,00	7,95
Pendapatan luran dan Denda	495.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	18.026.400,00	0,00	0,00
Jumlah	637.612.608,00	573.530.761,00	11,17

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp7.447.548.781,00 atau 98,70% dari anggaran belanja sebesar Rp7.545.343.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.954.958.000,00	2.949.997.711,00	99,83
Belanja Barang	2.724.364.000,00	2.658.125.820,00	97,57
Belanja Modal	1.866.021.000,00	1.843.825.971,00	98,81
Total Belanja Kotor	7.545.343.000,00	7.451.949.502,00	98,76
Pengembalian Belanja		-4.400.721,00	0,00
Total Belanja	7.545.343.000,00	7.447.548.781,00	98,70

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 11,56% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Tunjangan Hari Raya pada TA 2016
2. Meningkatkan Realisasi Belanja Uang Lembur Pegawai.
3. Penambahan jumlah pegawai dan kenaikan gaji berkala pegawai.
4. Pengadaan Meubelair (penyekatan ruangan laboratorium, meja *counter* wilker Bima dan pengadaan ac)
5. Pengadaan alat komunikasi (pengadaan HT, Mikropone dan CCTV)
6. Pengadaan alat pengolah data dan komunikasi (laptop, komputer, printer, LED TV, Dekstop All In One)

7. Pembelian kendaraan roda dua dan roda empat.
8. Pembangunan Incenerator dan instalasi kandang hewan wilker badas.
9. Pengadaan timbangan sapi di wilker Bima.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2.945.596.990,00	2.611.262.848,00	12,80
Belanja Barang	2.658.125.820,00	3.618.246.056,00	-26,54
Belanja Modal	1.843.825.971,00	446.472.000,00	312,98
Total Belanja	7.447.548.781,00	6.675.980.904,00	11,56

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.945.596.990,00 dan Rp2.611.262.848,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 12,80% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Tunjangan Hari Raya pada TA 2016.
2. Bertambahnya jumlah pegawai.
3. Kenaikkan gaji berkala pegawai.
4. Meningkatnya pagu anggaran untuk belanja lembur pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.705.510.711,00	2.512.744.426,00	7,67
Belanja Lembur	244.487.000,00	98.522.000,00	148,16
Jumlah Belanja Kotor	2.949.997.711,00	2.611.266.426,00	12,97
Pengembalian Belanja Pegawai	-4.400.721,00	-3.578,00	122.893,88
Jumlah Belanja	2.945.596.990,00	2.611.262.848,00	12,80

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.658.125.820,00 dan Rp3.618.246.056,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -26,54% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Menurunnya belanja penambah daya tahan tubuh.
3. Berkurangnya honor Pengeloa Keuangan.
4. Tidak tersedianya honor pengelola PNBPN untuk TA 2016.
5. Berkurangnya realisasi belanja bahan.
6. Menurunnya PAGU anggaran untuk Belanja Pemeliharaan.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	800.578.647,00	934.662.932,00	-14,35
Belanja Barang Non Operasional	135.517.000,00	377.775.000,00	-64,13
Belanja Barang Persediaan	449.102.000,00	152.158.000,00	195,16
Belanja Jasa	183.635.940,00	184.569.623,00	-0,51
Belanja Pemeliharaan	479.760.605,00	1.374.401.736,00	-65,09
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	609.531.628,00	594.678.765,00	2,50
Jumlah Belanja Kotor	2.658.125.820,00	3.618.246.056,00	-26,54
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.658.125.820,00	3.618.246.056,00	-26,54

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.843.825.971,00 dan Rp446.472.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 312,98% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pengadaan Meubelair (penyekatan ruangan laboratorium, meja *counter* wilker Bima dan pengadaan ac)
2. Pengadaan alat komunikasi (pengadaan HT, Mikropone dan CCTV).

3. Pengadaan alat pengolah data dan komunikasi (laptop, komputer, printer, LED TV, Dekstop All In One).
4. Pembelian kendaraan roda dua dan roda empat.
5. Pembangunan Incenerator dan instalasi kandang hewan wilker badas.
6. Pengadaan timbangan sapi di wilker Bima.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	980.425.971,00	36.417.000,00	2.592,22
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	863.400.000,00	410.055.000,00	110,56
Jumlah Belanja Kotor	1.843.825.971,00	446.472.000,00	312,98
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.843.825.971,00	446.472.000,00	312,98

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp980.425.971,00 dan Rp36.417.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.592,22% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Pengadaan CCTV 5 (lima) unit | = Rp. 52.772.500,00- |
| 2. Pengadaan Kursi Besi Metal 6 (enam) unit | = Rp. 9.900.000,00- |
| 3. Pengadaan Meja Resepsionis 6 (enam) unit | = Rp. 32.663.720,00- |
| 4. Pengadaan Kursi Fiber Plastik 6 (enam) unit | = Rp. 9.900.000,00- |
| 5. Pengadaan Partisi 32 (tiga puluh dua) unit | = Rp. 130.232.880,00- |
| 6. Pengadaan AC. Split 7 (tujuh) unit | = Rp. 32.061.400,00- |
| 7. Pengadaan Microphone 2 (dua) unit | = Rp. 6.802.400,00- |
| 8. Pengadaan Handy Talky 6 (enam) unit | = Rp. 19.325.100,00- |
| 9. Pengadaan Printer 5 (lima) unit | = Rp. 42.359.350,00- |
| 10. Pengadaan Laptop 2 (dua) unit | = Rp. 31.064.000,00- |
| 11. Pengadaan P.C. Unit 3 (tiga) unit | = Rp. 43.576.650,00- |
| 12. Pengadaan Kendaraan Roda – 4 1 (satu) unit | = Rp. 454.000.000,00- |
| 13. Pengadaan Kendaraan Roda – 2 3 (tiga) unit | = Rp. 59.998.700,00- |
| 14. Pengadaan Timbangan Sapi di wilker Bima | = Rp. 24.970.000,00- |
| 15. Pengadaan Televisi | = Rp. 15.012.748,00 |
| 16. Pengadaan PC Unit | = Rp. 15.786.523,00- |

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	980.425.971,00	36.417.000,00	2.592,22
Jumlah Belanja Kotor	980.425.971,00	36.417.000,00	2.592,22
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	980.425.971,00	36.417.000,00	2.592,22

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp863.400.000,00 dan Rp410.055.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 110,56% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Renovasi Gedung Laboratorium Wilker Poto Tano : Rp. 149.200.000,00
2. Pembangunan Instalasi Kandang Hewan Wilker Badas : Rp. 197.800.000,00
3. Pembangunan Incenerator : Rp. 99.800.000,00
4. Renovasi Gedung Kantor Wilker Sape : Rp. 66.200.000,00
5. Renovasi Kandang Hewan Wilker Sape : Rp. 131.450.000,00
6. Rehab Instalasi Kandang Hewan Wilker Bima : Rp. 218.950.000,00

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	863.400.000,00	410.055.000,00	110,56
Jumlah Belanja Kotor	863.400.000,00	410.055.000,00	110,56
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	863.400.000,00	410.055.000,00	110,56

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.594.400,00 dan Rp7.723.250,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Uang Tunai	2.593.399,00	7.723.250,00
Rekening Bank BRI No acc:0093-01-001048-307	1.001,00	0,00
Jumlah	2.594.400,00	7.723.250,00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp348.153.744,00 dan Rp308.278.758,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	348.153.744,00	82.426.859,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	13.787.125,00
Suku Cadang	0,00	10.585.000,00
Bahan Baku	0,00	201.479.774,00
Jumlah	348.153.744,00	308.278.758,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp248.143.900,00 dan Rp248.143.900,00.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.097.857.644,00 dan Rp4.117.431.673,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.342.086.151,00 dan Rp5.484.628.951,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp429.980.691,00 dan Rp429.980.691,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.950.000,00 dan Rp9.950.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-4.937.219.274,00 dan Rp-4.364.798.719,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.097.857.644,00	-3.856.607.605,00	1.241.250.039,00
2.	Gedung dan Bangunan	6.342.086.151,00	-900.109.785,00	5.441.976.366,00

3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	429.980.691,00	-180.501.884,00	249.478.807,00
4.	Aset Tetap Lainnya	9.950.000,00	0,00	9.950.000,00
Akumulasi Penyusutan		11.879.874.486,00	-4.937.219.274,00	6.942.655.212,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp73.561.925,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	73.561.925,00	0,00
Jumlah	73.561.925,00	0,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.467.985.331,00 dan Rp6.241.338.504,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp614.457.358,00 dan Rp575.302.411,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNPB Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	495.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	613.244.806,00	574.584.859,00	6,73
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	717.552,00	717.552,00	0,00
Jumlah	614.457.358,00	575.302.411,00	6,81

Dari tabel terlihat bahwa realisasi PNPB mengalami kenaikan 6,81 % disebabkan oleh kenaikan surat setoran bukan pajak yang diakibatkan oleh tingginya lalulintas media pembawa karantina serta adanya kenaikan tarif PNPB yang menjadi acuan dalam pemungutan jasa karantina dari PP 48 tahun 2012 menjadi PP 35 tahun 2015.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.945.596.990,00 dan Rp2.945.596.990,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.842.225.160,00	1.655.699.920,00	11,27
Beban Pembulatan Gaji PNS	32.719,00	37.048,00	-11,69
Beban Tunj. Anak PNS	32.248.504,00	31.290.230,00	3,06
Beban Tunj. Beras PNS	110.875.020,00	107.776.140,00	2,88
Beban Tunj. Fungsional PNS	196.410.000,00	198.570.000,00	-1,09
Beban Tunj. PPh PNS	12.058.545,00	32.434.116,00	-62,82
Beban Tunj. Struktural PNS	16.380.000,00	16.380.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	131.536.042,00	122.065.394,00	7,76
Beban Tunjangan Umum PNS	31.780.000,00	32.355.000,00	-1,78
Beban Uang Lembur	244.487.000,00	98.522.000,00	148,16
Beban Uang Makan PNS	327.564.000,00	316.133.000,00	3,62
Jumlah	2.945.596.990,00	2.611.262.848,00	12,80

Dari tabel terlihat bahwa beban pegawai pada TA 2016 mengalami kenaikan 12,80 %. Hal ini disebabkan antara lain karena:

1. Adanya Tunjangan Hari Raya pada TA 2016
2. Meningkatkan Realisasi Belanja Uang Lembur Pegawai.
3. Penambahan jumlah pegawai dan kenaikan gaji berkala pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp387.418.562,00 dan Rp347.968.192,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	142.783.684,00	53.608.000,00	166,35
Beban Persediaan konsumsi	244.634.878,00	294.360.192,00	-16,89
Jumlah	387.418.562,00	347.968.192,00	11,34

Dari tabel terlihat bahwa terjadi kenaikan sebesar 166,35% pemakaian persediaan bahan baku pada TA 2016. Sedangkan pemakaian persediaan konsumsi mengalami penurunan sebesar -16,89% pada TA 2016.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.193.293.512,00 dan Rp1.295.667.283,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	122.237.000,00	183.341.000,00	-33,33
Beban Barang Non Operasional Lainnya	3.680.000,00	13.500.000,00	-72,74
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	118.315.550,00	144.312.000,00	-18,01
Beban Honor Output Kegiatan	9.600.000,00	79.200.000,00	-87,88
Beban Jasa Lainnya	20.000.000,00	47.854.000,00	-58,21
Beban Jasa Profesi	1.750.000,00	2.150.000,00	-18,61
Beban Keperluan Perkantoran	558.927.010,00	533.544.732,00	4,76
Beban Langganan Air	14.598.865,00	13.974.928,00	4,47
Beban Langganan Listrik	109.095.238,00	88.396.464,00	23,42
Beban Langganan Telepon	17.945.012,00	16.633.959,00	7,88
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	111.340.000,00	152.280.000,00	-26,89
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.214.087,00	9.898.200,00	43,60
Beban Sewa	91.590.750,00	10.582.000,00	765,53
Jumlah	1.193.293.512,00	1.295.667.283,00	-7,90

Dari tabel terlihat bahwa beban barang dan jasa pada TA 2016 mengalami penurunan 7,90%. Hal ini disebabkan antara lain karena:

1. Menurunnya beban penambah daya tahan tubuh.
2. Berkurangnya honor Pengelola Keuangan.
3. Tidak tersedianya honor pengelola PNPB untuk TA 2016.
4. Berkurangnya beban bahan.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp527.045.300,00 dan Rp1.319.297.507,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	197.350.000,00	1.034.730.000,00	-80,93
Beban Pemeliharaan Jaringan	51.350.000,00	39.200.000,00	31,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	231.060.605,00	209.038.232,00	10,54
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	40.738.195,00	25.197.275,00	61,68
Beban Persediaan suku cadang	6.546.500,00	11.132.000,00	-41,19
Jumlah	527.045.300,00	1.319.297.507,00	-60,05

Dari tabel terlihat bahwa beban pemeliharaan pada TA 2016 mengalami penurunan sebesar 60,05% dikarenakan berkurangnya PAGU anggaran untuk Pemeliharaan Gedung dan Bangunan serta persediaan suku cadang.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp609.531.628,00 dan Rp594.678.765,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	100.504.227,00	11.990.000,00	738,23
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.550.000,00	18.860.000,00	-86,48
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	506.477.401,00	437.888.051,00	15,66

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Tetap	0,00	125.940.714,00	-100,00
Jumlah	609.531.628,00	594.678.765,00	2,50

Dari tabel terlihat bahwa beban perjalanan dinas pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,50% dikarenakan bertambahnya PAGU anggaran dan kegiatan untuk perjalanan biasa dan perjalanan dinas paket meeting luar kota.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp582.861.465,00 dan Rp445.679.888,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	146.464.439,00	130.418.963,00	12,30
Beban Penyusutan Irigasi	10.053.187,00	10.049.704,00	0,04
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	16.179.000,00	16.179.000,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	5.748.101,00	5.746.900,00	0,02
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	404.416.738,00	283.285.321,00	42,76
Jumlah	582.861.465,00	445.679.888,00	30,78

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-271.508.977,00	0,00	0,00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-3.684.465,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	290.249.684,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	12.083.600,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	5.942.800,00	0,00	0,00
Jumlah	33.082.642,00	0,00	0,00

1. Beban Penyesuaian Nilai Persediaan dikarenakan penurunan harga persediaan.
2. Kerugian Persediaan Rusak/Usang karena adanya peraturan baru pada karantina tumbuhan untuk penggunaan sertifikat Karantina Tumbuhan yang baru sehingga yang lama tidak dipergunakan lagi.
3. Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan dikarenakan adanya kenaikan harga persediaan.
4. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu dikarenakan adanya kelebihan pembayaran untuk belanja barang pada Tahun TA. 2015 yang terdiri atas:
 - a. Selisih biaya pemeliharaan BMN yang tidak sesuai dengan kondisi riil BMN sebesar Rp 1.974.000
 - b. Kelebihan pembayaran pekerjaan pemeliharaan kandang oleh CV Tanjung Alang Rp 10.109.600
5. Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu dikarenakan adanya kelebihan belanja Modal TA. 2015 yang terdiri atas:
 - a. Kelebihan pembayaran kepada CV. Rizki Anugrah atas pelaksanaan renovasi gedung kantor wilker Bima sebesar Rp 3.539.100
 - b. Kelebihan pembayaran kepada CV. Menggapai Ridho atas pelaksanaan renovasi gedung laboratorium wilker Bima sebesar Rp 2.403.700

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.241.338.504,00 dan Rp6.241.338.504,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-5.598.207.457,00 dan Rp-6.039.252.072,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.498.111,00 dan Rp2.550.028,00.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi Lain-lain senilai Rp 1,00- dikarenakan terdapat selisih nilai persediaan antara aplikasi SAIBA dengan aplikasi SIMAK-BMN atau aplikasi persediaan hal ini dikarenakan ketidaksesuaian jurnal kiriman pada aplikasi persediaan dengan daftar transaksi persediaan (pemakaian) untuk periode yang berakhir tanggal 29 Pebruari 2016 dimana total pemakaian bahan baku per 29 Pebruari 2016 seharusnya Rp 78.455.135 sedangkan pada jurnal kiriman sebesar Rp 78.455.134, begitu pula transaksi penyesuaian nilai persediaan bahan baku yang seharusnya Rp 19.800 sedangkan pada jurnal kiriman sebesar Rp 19.802.

Rincian Koreksi Lain-lain per 31 Desember 2016.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi
Jumlah	1,00

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.498.110,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	7.521.670,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	91.275,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	35.995,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.791.970,00
Gedung dan Bangunan	-5.942.800,00
Jumlah	4.498.110,00

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.550.028,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.820.356.173,00 dan Rp6.123.396.893,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.447.548.781,00
Diterima dari Entitas Lain	-637.612.608,00
Transfer Masuk	10.420.000,00

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Jumlah	6.820.356.173,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-637.612.608,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.447.548.781,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp10.420.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		10.420.000,00
Jumlah			10.420.000,00

Transfer masuk merupakan kiriman dokumen utama berupa Sertifikat Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan dari Sekretaris Badan Karantina Pertanian.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.467.985.331,00 dan Rp6.241.338.504,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

-

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-